

## Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Di Smartphone Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang

Aditiyanto Ekaputra

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

\* Email Corresponding Author:

[aditiyanto@feshum.ummada.ac.id](mailto:aditiyanto@feshum.ummada.ac.id)

Receipt: 23 November 2025; Revision: 27 November 2025; Accepted: 3 Desember 2025

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih efektif melalui aplikasi keuangan yang tersedia di smartphone. Namun, tingkat literasi keuangan digital mahasiswa belum merata sehingga pemanfaatan aplikasi tersebut belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengendalian pengeluaran harian. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, simulasi penggunaan aplikasi, serta pendampingan selama satu minggu. Kegiatan dilaksanakan pada 20 November 2025 secara daring melalui platform Zoom Meeting, dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti sebanyak 34 mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan digital dan kemampuan mereka menggunakan aplikasi keuangan seperti Money Lover dan Spendee. Seluruh peserta aktif memanfaatkan aplikasi selama kegiatan dan melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku keuangan mereka. Selain itu terjadi peningkatan skor saat post-test yang mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam memberikan edukasi yang relevan dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan dapat dijadikan program berkelanjutan bagi institusi pendidikan kesehatan.

**Kata kunci:** Aplikasi; Digital; Keuangan; Pengelolaan; Teknologi

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara individu dalam mengelola keuangan. Kemajuan perangkat smartphone dan meningkatnya akses internet memungkinkan munculnya berbagai aplikasi keuangan digital yang menawarkan kemudahan dalam pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan pengendalian keuangan pribadi (Saputri dan Arnilasari, 2025). Kondisi ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif yang aktif menggunakan teknologi, untuk memanfaatkan aplikasi tersebut guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan terarah.

Di sisi lain, mahasiswa saat ini menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang cukup kompleks. Kebutuhan hidup yang semakin beragam, pola konsumsi yang dinamis, serta gaya hidup modern seringkali mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam menjaga kestabilan keuangan pribadi (Poddala, 2023; Arrezqi, 2024; Satrio et al, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa banyak dipengaruhi oleh kurangnya



kesadaran perencanaan keuangan, tidak adanya pencatatan biaya harian, serta minimnya literasi keuangan digital. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami masalah pengeluaran berlebih, ketidakmampuan mengontrol pemasukan, hingga kesulitan memenuhi kebutuhan prioritas akademik.

Dalam konteks Poltekkes Kemenkes Palembang, mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, karakter pendidikan vokasi yang menuntut kedisiplinan dan keteraturan menjadikan pengelolaan keuangan sebagai aspek penting dalam pembentukan kedewasaan dan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara optimal meskipun hampir seluruhnya memiliki smartphone yang mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Aplikasi keuangan digital seperti *Money Lover*, *Spendee*, dan berbagai aplikasi sejenis sebenarnya telah dirancang untuk membantu pengguna mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat perencanaan anggaran, serta memantau perkembangan kondisi keuangan setiap hari (Arifin et al, 2025; Dzulfiani, 2025; Muslim et al, 2025). Aplikasi ini juga menyediakan fitur pengingat, grafik analisis keuangan, hingga kategorisasi transaksi yang dapat meningkatkan pemahaman pengguna terkait pola belanja mereka. Tetapi tanpa adanya edukasi, pendampingan, dan motivasi, mahasiswa cenderung mengabaikan pemanfaatan aplikasi tersebut meskipun telah menginstalnya.

Kurangnya literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapat perhatian dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Maya et al, 2024). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengelolaan tersebut. Di era digital, kompetensi ini menjadi lebih relevan karena penggunaan aplikasi keuangan terbukti mampu meningkatkan kesadaran finansial, mengurangi perilaku konsumtif, dan membantu mahasiswa mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemanfaatan aplikasi keuangan digital dipandang sebagai solusi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan digital sekaligus memberikan pelatihan praktis agar mahasiswa mampu menggunakan aplikasi keuangan secara mandiri dan konsisten. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pertama, belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat literasi keuangan digital mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang sebelum diberikan pelatihan, sehingga diperlukan pemetaan awal untuk melihat kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Kedua, banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan aplikasi keuangan digital pada smartphone mereka, meskipun perangkat tersebut tersedia dan memiliki potensi besar untuk membantu pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, efektivitas pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menggunakan aplikasi keuangan digital juga menjadi pertanyaan penting yang perlu dijawab melalui kegiatan ini. Permasalahan lainnya adalah apakah pemanfaatan aplikasi keuangan digital tersebut mampu mendorong perubahan nyata dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan

pelatihan. Seluruh permasalahan ini menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai upaya peningkatan literasi dan keterampilan keuangan digital mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep literasi keuangan digital, sehingga mereka mampu mengenali pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sejak dini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan praktis mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai alat untuk membantu pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan anggaran pribadi secara sistematis. Melalui kegiatan ini pula diharapkan mahasiswa dapat terdorong untuk memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari kebiasaan finansial yang positif. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa agar lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab sehingga mampu mendukung kesejahteraan keuangan mereka selama masa studi maupun dalam kehidupan selanjutnya.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory online training*, yaitu metode pelatihan berbasis partisipasi aktif yang dilakukan sepenuhnya melalui media digital (Djauhari et al 2021; Bustamin et al 2024). Kegiatan dilaksanakan pada 20 November 2025 secara daring melalui platform Zoom Meeting yang berfungsi sebagai sarana utama untuk penyampaian materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dikalangan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang, dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 34 mahasiswa.

Selanjutnya, sebelum pelaksanaan dilakukan tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak institusi, pembuatan materi presentasi, penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta pembentukan grup komunikasi melalui WhatsApp untuk mendukung proses pendampingan setelah pelatihan. Seluruh peserta diminta menyiapkan smartphone pribadi yang telah terpasang salah satu aplikasi keuangan digital seperti *Money Lover* atau *Spendee* sebagai media praktik.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan daring yang memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan digital dan pentingnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dan diskusi, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, di mana instruktur menunjukkan cara mengatur anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membaca laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi. Setelah itu, peserta melakukan praktik mandiri secara real-time, sementara instruktur memberikan pendampingan teknis dan menjawab pertanyaan melalui fitur chat maupun interaksi langsung di Zoom.

Tahap berikutnya adalah pendampingan online yang dilakukan selama satu minggu melalui grup WhatsApp. Pada tahap ini, mahasiswa dipantau dalam penerapan aplikasi keuangan digital dengan cara mengirimkan tangkapan layar perkembangan penggunaan aplikasi mereka serta berdiskusi mengenai kendala yang muncul selama praktik. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa benar-benar menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* menggunakan Google Form untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

keuangan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan secara efektif meskipun dilakukan secara online, serta mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan digital mahasiswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara online melalui Zoom Meeting berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang. Gambar menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan dalam format presentasi virtual, dengan peserta yang terhubung dari berbagai lokasi. Kondisi ini memperlihatkan kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, serta menunjukkan efektivitas platform online dalam mendukung kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif. Hasil pertama yang terlihat dari kegiatan ini adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti sesi penyuluhan. Pada layar Zoom, terdapat sejumlah peserta yang hadir dan menyimak materi yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengabdian secara daring tetap mampu menjangkau peserta dalam jumlah besar dan memberikan pengalaman belajar yang terstruktur. Bahkan, beberapa peserta tampak mengaktifkan kamera, yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam sesi interaktif.



**Gambar 1.** Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting

Materi utama mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital dipaparkan melalui slide presentasi. Dari gambar, terlihat bahwa materi disusun secara profesional dan informatif, mencakup judul kegiatan, identitas pemateri, serta institusi penyelenggara. Penyampaian materi melalui tampilan visual ini membantu mahasiswa memahami konsep literasi keuangan digital dengan lebih mudah, terutama karena informasi disajikan secara runtut dan didukung oleh desain presentasi yang jelas serta menarik.

Pelaksanaan kegiatan secara online turut memudahkan pemateri dalam melakukan demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan digital secara langsung. Melalui fitur *screen sharing*, pemateri dapat memperlihatkan langkah-langkah instalasi aplikasi, cara membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan membaca laporan keuangan dalam aplikasi. Mahasiswa dapat mengikuti instruksi tersebut secara real-time melalui smartphone masing-masing. Metode ini

terbukti efektif karena peserta dapat langsung mempraktikkan fitur aplikasi selama sesi berlangsung.

Selain demonstrasi, sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan melalui fitur *chat* dan audio memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengemukakan kendala atau pertanyaan mereka terkait penggunaan aplikasi keuangan. Beberapa mahasiswa yang tampil pada daftar peserta menunjukkan adanya interaksi aktif, baik melalui tanya jawab maupun partisipasi diskusi. Kehadiran aktivitas interaktif ini memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong dialog antara pemateri dan peserta.

Hasil lain yang diperoleh adalah meningkatnya kesadaran mahasiswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, banyak mahasiswa yang mengakui bahwa mereka belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Namun setelah mengikuti pelatihan dan melihat langsung manfaat aplikasi keuangan digital, mahasiswa mulai memahami bagaimana perencanaan keuangan dapat membantu mereka mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan teknologi yang baik. Semua peserta dapat mengakses Zoom Meeting, mengikuti presentasi, serta mengoperasikan smartphone mereka untuk kebutuhan praktikum. Ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif pada lingkungan pendidikan kesehatan, yang sebelumnya lebih identik dengan pembelajaran berbasis praktik langsung.

Selama pendampingan online yang dilakukan setelah sesi pelatihan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Mereka diminta mengirimkan tangkapan layar perkembangan pencatatan keuangan, dan sebagian besar peserta mampu melengkapi tugas tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan daring tetap efektif mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa meskipun tidak dilakukan secara tatap muka. Dari sisi pembelajaran, kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan digital. Mereka tidak hanya belajar tentang aplikasi keuangan, tetapi juga memperoleh pengalaman mengikuti seminar online, berinteraksi dalam forum digital, serta menyesuaikan diri dengan bentuk pembelajaran modern yang semakin banyak diterapkan di dunia pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus memperkuat kompetensi digital mahasiswa.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test mahasiswa. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa mengenai literasi keuangan digital. Hasil menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa belum memahami konsep dasar pengelolaan anggaran dan pencatatan keuangan. Setelah penyuluhan dan pelatihan, mahasiswa mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka dengan butir pertanyaan yang sama. Berikut soal *pre-test* dan *post-test* yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?
2	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi keuangan digital sebelumnya?
3	Sebutkan satu contoh aplikasi keuangan digital yang Anda ketahui.
4	Menurut Anda, mengapa pengelolaan keuangan penting bagi mahasiswa?
5	Apa yang dimaksud dengan pencatatan keuangan harian?

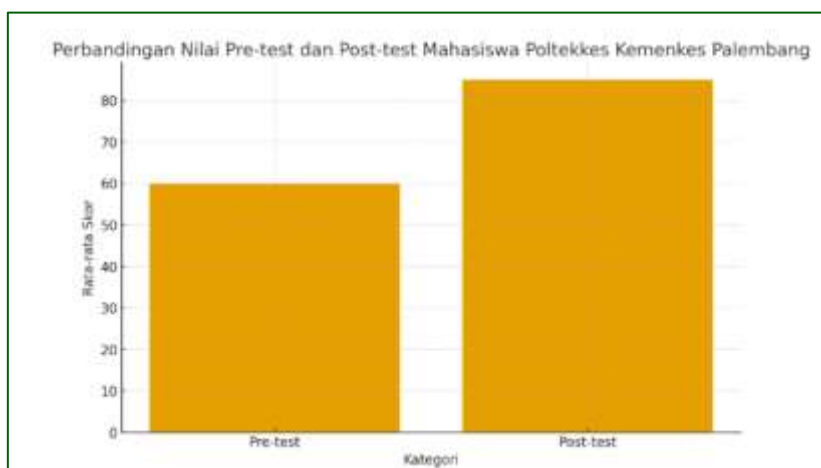
- 6 Apakah Anda saat ini membuat anggaran bulanan? Jika ya, bagaimana cara anda mengaturnya?
- 7 Fitur apa saja yang Anda ketahui terdapat dalam aplikasi keuangan digital?
- 8 Bagaimana Anda biasanya mengelola pengeluaran dan pemasukan pribadi?
- 9 Apa kendala terbesar Anda dalam mengatur keuangan sehari-hari?
- 10 Seberapa penting menurut Anda menggunakan aplikasi keuangan digital di era teknologi seperti saat ini?

Perbandingan nilai rerata pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Tabel 2 berikut menampilkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

**Tabel 2.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	Rerata Perolehan Nilai
Pre-test	60
Post-test	85

Nilai rata-rata pre-test sebesar 60 menunjukkan tingkat pemahaman awal yang cukup rendah, sedangkan nilai post-test sebesar 85 menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa hingga mencapai kategori baik. Peningkatan skor sebesar 25 poin mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam memberikan edukasi yang relevan dan efektif. Selanjutnya untuk lebih detail dapat dilihat grafik hasil evaluasi mahasiswa.



**Gambar 2.** Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*

Grafik di atas memperlihatkan peningkatan skor yang signifikan setelah mahasiswa mendapatkan pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami pola pengeluaran, menyusun anggaran, serta membangun kebiasaan mencatat transaksi harian. Hal ini menjadi bukti bahwa literasi keuangan digital sangat bermanfaat dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka secara lebih disiplin. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta yang menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai rutin mencatat pengeluaran harian menggunakan aplikasi digital dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial. Perubahan perilaku keuangan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan utama kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan secara online mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan digital dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan aplikasi keuangan sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari. Gambar kegiatan menunjukkan bahwa sesi berjalan profesional, tertata, dan didukung oleh kehadiran mahasiswa yang aktif berpartisipasi. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat dapat tetap dilaksanakan secara efektif melalui metode online tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang yang terlihat dari peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Mahasiswa memperoleh kemampuan untuk mencatat transaksi, membuat anggaran, serta mengontrol pengeluaran melalui aplikasi keuangan digital. Selain itu, kegiatan ini mampu mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih sehat dan terencana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Mastiah, M., Dewi, R. S., Silviana, S., Lia, R., & Septiani, V. R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Simulasi Budgeting Dan Penggunaan Aplikasi Financial Teknologi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 21-25.
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Syntax Idea*, 6(7), 2936-2947. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4066>.
- Bustamin, S., Sinaga, W., & Sufiani, A. (2024). Pendampingan Pelatihan Literasi Digital Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Di STIKES. *Jurnal IPMAS*, 4(1), 60-70. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.1.2024.488>.
- Djauhari, M., Abi Kumara, R., Putri, A., Adi, M., & Ayu, R. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>.
- Dzulfiani, N. 2025. Efektivitas Penganggaran Pribadi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Di Indonesia: Kajian Literatur. In *Gunung Djati Conference Series*. Vol 56, 579-585. <https://doi.org/10.15575/gdcs.v56i>.
- Maya, S., Anggresta, V., & Mashita, J. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Untuk Mencegah Jebakan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(4), 98-104. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v3i4.3210>.
- Muslim, B. L. B. B., Hamdani, M., Anugrahani, I. S., Minarsi, A., Rianty, E., Purnamaningrum, T. K., & Juansa, A. (2025). *Literasi Keuangan: Wawasan, Perilaku dan Strategi Mengelola Keuangan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal of Career development*, 1(2), 17-25. <https://doi.org/10.37531/jcd.v1i2.38>.



- Saputri, S. R., & Arnilasari, M. (2025). Eksplorasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pelaku UMKM Muda. *Journal of Islamic Economic Studies*, 1(2), 121-133.
- Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26-35. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4468>.